

## Ringkasan Forum Kesehatan dan Bisnis ke-8

### “Pos Pintar: Posyandu Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak di Indonesia”

Kemitraan antara HSBC dan WVI

Kamis, 20 April 2017, 09.00 – 12.00 WIB

#### Program Kemitraan



Penggunaan teknologi memudahkan kerja kader Posyandu sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan anak di Indonesia. ©Wahana Visi Indonesia, 2017.

HSBC dan Wahana Visi Indonesia (WVI) bekerja sama melaksanakan program Pos Pintar di Posyandu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak di Indonesia.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah pos pemeriksaan kesehatan ibu dan anak yang merupakan bagian dari sistem kesehatan nasional. Salah satu tujuan pembentukan posyandu untuk meningkatkan kesehatan anak dalam bidang gizi. Data dari Riskesdas 2013 menunjukkan ada lebih dari 4,6 juta anak di bawah lima tahun (balita) yang mengalami masalah gizi dan lebih dari 260 ribu Posyandu di seluruh Indonesia.

Posyandu menjalankan lima langkah pelayanan, yaitu (1) Ibu mendaftarkan balita, (2) pengukuran tumbuh-kembang balita, (3) kader mengisi data, (4) kader memberikan konseling kepada ibu dan (5) petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang diperlukan balita. Satu Posyandu dilayani oleh 5-8 kader, dengan waktu pelaksanaan posyandu antara 4 hingga 5 jam, sementara pengukuran bisa mencapai 150 balita. Karena banyaknya balita yang dilayani sering membuat kader kewalahan dalam mengisi data, dan melaksanakan sesi konseling. Tidak berhenti sampai di sini, selesai pelayanan posyandu, kader pun diharuskan untuk mengisi berbagai laporan yang diperlukan oleh berbagai instansi pemerintah. Sebagai akibatnya, data tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bidang kebijakan kesehatan.

Posyandu menjalankan lima langkah pelayanan, yaitu (1) Ibu mendaftarkan balita, (2) pengukuran tumbuh-kembang balita, (3) kader mengisi data, (4) kader memberikan konseling kepada ibu dan (5) petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang diperlukan balita.

WVI kemudian membuat aplikasi Ponsel pintar khusus kader yang bernama mPosyandu. Ada dua fitur utama yang diberikan melalui aplikasi ini yaitu (1) Pemantauan tumbuh kembang anak: Di sini kader mengisi data penimbangan dan pengukuran serta identitas anak. Selanjutnya aplikasi akan menganalisa hasil, dan

menentukan status pertumbuhan anak. (2) **Konseling**: Aplikasi akan membantu kader untuk melakukan tiga langkah konseling (menilai, menganalisa, dan bertindak). Pesan yang muncul akan sesuai dengan hasil analisa sebelumnya. Dengan aplikasi ini, kader akan semakin mudah dan cepat dalam melaksanakan tugasnya; sementara institusi pemerintah terkait dapat memanfaatkan data tersebut untuk penentuan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

HSBC tertarik untuk bermitra karena mempunyai kesamaan tujuan untuk meningkatkan kesehatan anak, dengan asumsi bahwa kehidupan yang baik dimulai dari balita yang sehat. Kerja sama kedua organisasi ini dilaksanakan dalam program yang dinamakan Pos Pintar dan diimplementasikan di 3 kota yaitu Jakarta, Surabaya dan Pontianak dengan jangkauan pada 151 posyandu. Sebanyak 879 kader telah mendapatkan keterampilan untuk menggunakan ilmu dan aplikasi kesehatan ibu anak; dan sebanyak 10.700 balita yang mendapatkan pemantauan rutin setiap bulannya. HSBC juga mempunyai komitmen untuk melibatkan staf mereka dalam kegiatan Pos Pintar ini. Lebih dari 300 staf dari 3 kota telah menjadi *volunteer* dan terlibat dalam kegiatan Pos Pintar serta Peringatan Pekan ASI di Surabaya.

## Tentang Forum Kesehatan dan Bisnis (FKB)

Forum Kesehatan dan Bisnis merupakan kelanjutan dari diskusi sebelumnya dalam bidang KB/KR yang telah diselenggarakan sejak Februari 2014. Perubahan dilakukan untuk menampung inisiatif dan prakarsa dari organisasi yang terlibat dengan topik yang mencakup kesehatan secara lebih luas. Pertemuan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sebagai wadah tukar informasi dan pengalaman bagi organisasi yang peduli pada masalah kesehatan di Indonesia yang merupakan kerjasama antara CCPHI dan YCCP. CCPHI adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan dan memfasilitasi kemitraan antara perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah lokal untuk masyarakat yang sehat dan berkelanjutan. YCCP adalah lembaga nirlaba yang berfokus pada kegiatan advokasi kebijakan, *community development*, sanitasi dan kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat membiasakan diri hidup bersih dan sehat.

Pertemuan yang kedelapan kalinya dilaksanakan ini dihadiri oleh 55 peserta dari 15 perusahaan, 15 LSM, 1 institusi pendidikan, 2 lembaga internasional dan 1 media. Doseba Tua Sinay, *CEO & National Director* Wahana Visi Indonesia, memberikan kata sambutan sebagai tuan rumah. Inne Silviane, *Direktur Eksekutif* YCCP, bertindak sebagai moderator diskusi. Presentasi kemitraan disampaikan oleh Nuni Sutyoko, *Head of Corporate Sustainability* HSBC, bersama Asteria Aritonang, *Director of Natural Resource* WVI, dan Yoselina Sue, *Project Manager* Pos Pintar WVI.

HSBC Indonesia ([www.about.hsbc.co.id](http://www.about.hsbc.co.id)) adalah bank yang menyediakan beragam produk dan layanan perbankan komersial, korporasi, individual dan *wealth management*; sedangkan Wahana Visi Indonesia (<http://www.wvindonesia.org/>) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk membuat perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

Catatan pertemuan bisa dilihat di [www.ccphi.org](http://www.ccphi.org). Pertemuan FKB berikutnya akan diadakan pada bulan Juli 2017. Jika Anda membutuhkan daftar peserta silakan menghubungi [admin@ccphi.org](mailto:admin@ccphi.org).